

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI METODE  
PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DI KELAS  
VIII.3 SMPN 1 CIKARANG UTARA**

**Suwandi**

SMP Negeri 1Cikarang Utara

Email: suwandibande@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini berdasarkan permasalahan. (a) Apakah hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat ditingkatkan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. (b) Apakah prosentase pencapaian KKM Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat ditingkatkan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. (c) Apakah antusias belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat ditingkatkan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Sesuai dengan untuk (a) mengetahui peningkatan hasil belajar kewarganegaraan setelah diterapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Cikarang Utara. (b) mengetahui antusias belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan setelah diterapkan Strategi Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

Penelitian ini menggunakan tindakan (*Action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 8.3 SMPN 1 Cikarang Utara. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai III yaitu, siklus I rata-rata (73.1), siklus II rata-rata (74,8), siklus III rata-rata (82.5). Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kata kunci: PKn, Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

## **Latar Belakang**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri sesungguhnya menjadi prioritas utama dalam pembangunan di bidang pendidikan tersebut. Meningkat bahwa dewasa ini kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) demikian pesatnya seperti era Revolusi Indutri 4.0. Dengan demikian di perlukan sumber daya manusia yang handal, berkualitas yang mampu menghadapi persaingan bebas dengan negara-negara lain, minimal kita dapat menangkal dampak negatif sebagai akibat kemajuan di bidang IPTEK yang demikian pesat.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut, pihak pemerintah telah melakukan berbagai upaya, antara lain: penyempurnaan dan perbaikan kurikulum yang mengacu pada peningkatan mutu pendidikan nasional. Di samping itu, pemerintah juga telah melaksanakan upaya -upaya meningkatkan kemampuan tradisional bagi guru-guru ataupun tenaga pendidikan lainnya, baik melakukan kegiatan penataran, pelatihan dan sebagainya.

Oleh karena itu guru sebagai faktor yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar haruslah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa lebih berprestasi dalam hal nilai hasil belajar yang meningkat. Dan faktor ketetapan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru di tuntutan harus lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di antaranya dalam penggunaan metode belajar yang biasa guru hanya menggunakan metode ceramah saja harus dapat memvariasikan berbagai metode dalam belajar.

Sebagian di ketahui pada Bab II Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional di jelaskan pada Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berahlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional ini harus tercermin pada semua jenjang pendidikan, sehingga pemilihan metode yang tepat dapat di jadikan sebagai salah satu perencanaan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi yang di anggap oleh sebagian siswa sebagai pelajaran yang membosankan dan banyak menggunakan metode ceramah sehingga banyak siswa yang tidak mengerti sehingga hasil belajarnya rendah, oleh karena itu penulis ingin meneliti permasalahan tersebut di atas dengan mencoba meningkatkan hasil belajar pada materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila di kelas VIII. 3 SMP Negeri 1 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dengan menggunakan model Pembelajaran Project Based Learning.

Metode Pembelajaran Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi pelajaran PPKn di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi menunjukkan hasil evaluasi siswa pada semester pertama (ganjil) tingkat penguasaan materi masih rendah. Berdasarkan hal tersebut penulis mengidentifikasi kekurangan dari metode pembelajaran pembelajaran yang di laksanakan. Ada beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran antara lain:

- a. Siswa kurang menguasai materi pembelajaran
- b. Siswa sangat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran
- c. Hasil evaluasi masih rendah (60% di bawah KKM)

Dari hasil analisis masalah yang perlu mendapat perhatian secara serius dari berbagai pihak yang terkait, yakni rendahnya hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Adapun faktor penyebabnya cukup bervariasi dan bersifat situasional,

antara lain berasal dari tenaga edukatif (guru) itu sendiri, kurangnya sarana maupun prasarana yang di butuhkan, termasuk di dalamnya buku-buku pelajaran Motivasi belajar rendah guru lebih sering menggunakan metode yang kurang tepat seperti ceramah dan tanya jawab saja, sehingga ini menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dari hasil analisis di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan hasil belajar tersebut, dengan “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila di kelas VIII. 3 SMP Negeri 1 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dengan menggunakan metode Pembelajaran Project Based Learning”.

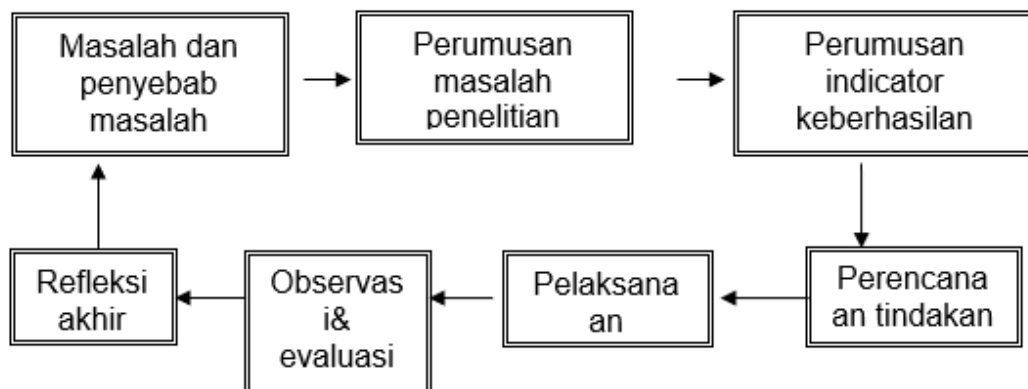
Metode Pembelajaran Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dalam kajian ini menggunakan model tindakan kelas (Classroom Action Research) yang di lakukan partisipatif.

- a) Tahap perencanaan (program planning)
- b) Tahap pelaksanaan (acting)
- c) Tahap penilaian program (program evaluation)
- d) Tahap refleksi (reflecting)

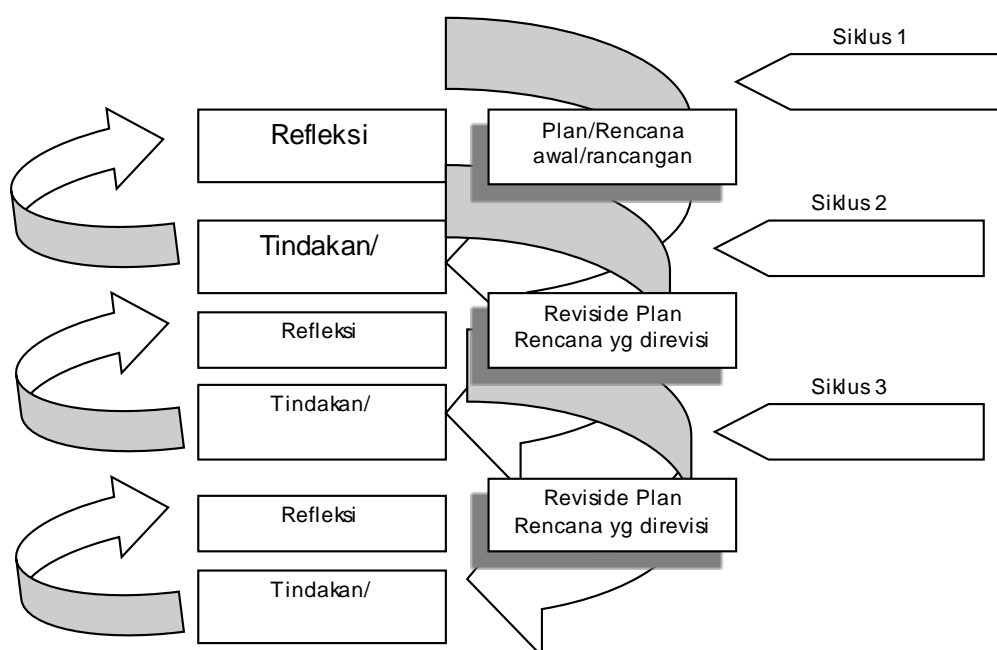
Langkah-langkah yang dilakukan diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Pemilihan metode ini berdasarkan pada prosedur/langkah-langkah yang diuraikan secara rinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklus, guna perbaikan dan peningkatan profesionalisasi pengajar dalam proses pembelajaran di kelas dengan melibatkan berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada peserta didik (Hopkins, 1993).

**Siklus PTK**



Gambar 2. Siklus PTK

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, II, III

<b>NO</b>	<b>Uraian</b>	<b>Siklus 1</b>	<b>Siklus 2</b>	<b>Siklus 3</b>
1	Rata-rata	<b>73.1</b>	<b>74.8</b>	<b>80.4</b>
2	Pencapaian KKM	<b>60%</b>	<b>70%</b>	<b>82.50%</b>

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui pendekatan PjBL dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Dilihat dari rekapitulasi hasil tes kognitif di siklus I rata-rata 73.1 dan pencapaian KKM (ketuntasan) 60%, disimpulkan belum mencapai ketuntasan maka masih harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tes kognitif disiklus II keseriusan belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata 74.8 dan pencapaian KKM (ketuntasan) 70% belum mencapai ketuntasan, maka harus dilanjutkan ke siklus 3. Pada siklus III mengalami peningkatan dan telah mencapai ketuntasan yaitu peningkatan nilai rata-rata yaitu (80.4 dan mencapai ketuntasan 82.5%, maka dari hasil siklus 3 ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian telah mencapai ketuntasan sebagaimana yang sudah ditentukan yaitu rata-rata 75 dan pencapaian KKM (ketuntasan) 80%, meskipun terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan dan harus mengikuti remedial, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mencapai taraf ketuntasan pada siklus ke III. Sehingga pelaksanaan siklus dapat diberhentikan sampai tahap siklus III.

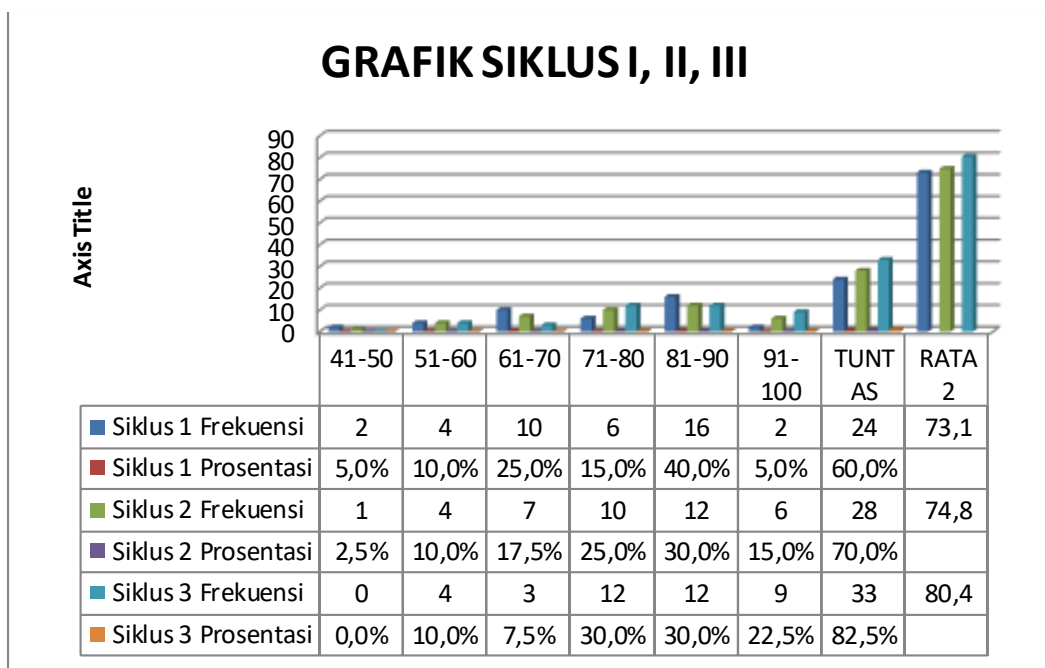
Berdasarkan pengamatan penulis terlihat bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa bila di persentasikan berdasarkan hasil observasi yang di lakukan dari siklus I, II dan perbaikan siklus III yang meliputi hasil evaluasi dan kegiatan keaktifan siswa ternyata mengalami peningkatan yang baik selama proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan prasiklus, proses pembelajaran masih di dominasi oleh anak yang pandai, sedangkan mayoritas siswa masih pasif dalam merespon materi pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran prasiklus kurang berhasil tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I, guru mulai berupaya meningkatkan hasil perbaikan pembelajaran, memperbaiki kelemahan-kelemahan pada kegiatan pra siklus, guru mulai mengoptimalkan proses belajar dengan alat dan sumber pelajaran untuk lebih baik lagi sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus II, guru mulai berupaya meningkatkan hasil perbaikan pembelajaran, memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I, guru mulai mengoptimalkan proses pembelajaran dengan mempersiapkan alat simulasi dan sumber pembelajaran untuk lebih baik lagi sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus III proses pembelajaran sudah lebih baik di bandingkan perbaikan siklus I, guru dan siswa mulai memahami maka belajar, hal ini di buktikan dengan kegiatan keaktifan siswa selama proses simulasi berlangsung dan benar mengalami peningkatan siswa dalam belajar.



Grafik 1. Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, II, dan III

Berdasarkan pembahasan di atas, terbukti bahwa dengan metode belajar Project Based Learning (PjBL) terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam beberapa hal di antaranya siswa terlihat lebih aktif dalam tanya jawab atau lebih berani dalam mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar kelompok atau membahas materi pada pokok pembahasan yang telah di tentukan, selain itu juga penilaian siswa pada metode cooperative learning dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) positif.

### Simpulan

Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai III yaitu, siklus I rata-rata (73.1), siklus II rata-rata (74,8), siklus III rata-rata (82.5). Berdasarkan analisis dan penelitian yang penulis lakukan, terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada materi kedudukan dan fungsi Pancasila pada kelas VIII.3 melalui metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) hal ini terbukti dari tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan

belajar mengajar, mereka terlihat lebih aktif dan antusias dalam melakukan pembelajaran. Mereka terlihat lebih kreatif dan berani dalam mengemukakan pendapat dan lebih aktif dalam memecahkan permasalahan yang di bahas dalam pembelajaran, siswa yang selama ini pasif dapat mengemukakan pendapat dan terlihat berani bertanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Jakarta.
- Eveline Siregar & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2007 *Pendidikan Kewarganegaraan*. Untuk Perguruan Tinggi. Paradigma. Yogyakarta.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1988. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban..* Jakarta :PT. Gramedia.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mepengarui*. Rineka Cipta.
- Sri Harmi. 2005. *Jendela Sains Lingkungan dan Alam Sekitar*. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suyono & Hariyanto 2013. *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Slavin E Robert 2009 *Cooperative Learning Bandung*. Nusa Media.
- Sutanto, Ahmad 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta, Kencana.

Benyamin Bloom. Takonomy of Education Objektifes, (Newyork: David McKay, 1957)

Romizoswki, Strategi Belajar Mengajar. (Dirjen Dikti, 1982).

Gagne dan Brigges, Principle Of Intructional design. (Newyork: Holt, Rinehart dan Winston, 1979).

Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. (Bandung Edisirecisia Rosda, 2001).

Bahri Jamarah dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineke Cipta, 2002).

De Ceccodan Crawford, The Psychology of learning and Teaching (New Delhi: Hall of India, 1777).